

## LAMPIRAN 1

### SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PERTAHANAN RI**  
**UNIVERSITAS PERTAHANAN**  
Terakreditasi BAN-PT "A"

Nomor : B/ 129 //2021  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : Satu Lembar  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 15 Januari 2021

Kepada

Yth. Pejabat tersebut dalam lampiran  
di  
Tempat

1. Dasar:
  - a. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan Sebagai Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah;
  - b. Kalender Pendidikan Program Studi Damai Dan Resolusi Konflik Fakultas Keamanan Nasional Unhan TA. 2019/2020.
2. Sehubungan dasar diatas, dengan hormat disampaikan bahwa:
  - a. Sebagai syarat kelulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis yang terkait dengan bidang program studinya.
  - b. Mahasiswa Program Studi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Keamanan Nasional Unhan atas nama Ichram Gunansyah NIM: 120190303018, Nomor HP: 085255497075, email: ichramae@gmail.com, bermaksud menyusun tesis dengan judul: "Pendidikan Karakter Budaya Sipakatau Dalam Menumbuhkan Sikap Cinta Damai Guna Meningkatkan Ketahanan Nasional (Studi Kasus Penyusunan Kurikulum Universtas Negeri Makassar)"
3. Berkenaan dengan hal tersebut mohon diizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mendapatkan data dan keterangan termasuk melakukan wawancara dengan pejabat yang ditunjuk.
4. Demikian untuk menjadikan periksa dan terimakasih atas kerjasamanya.

a.n. Rektor  
Universitas Pertahanan  
Dekan Fakultas Keamanan Nasional  
u.b  
Ses Prodi Damai dan Resolusi Konflik,



Dr. Agus Adnyanto, ST., MM., CIQnR., CIQaR, IPU  
Kolonel Laut (E) NRP. 9297/P

Tembusan:

1. Sekjen Kemhan RI
2. Rektor Unhan
3. Dekan FKN Unhan
4. Karo AK Unhan.

Jl. Salemba Raya No.14 Jakarta Telepon 021-29618766

Lampiran Surat Rektor Unhan  
Nomor : B / 129 / 1 / 2021  
Tanggal : 15 Januari 2021

**DAFTAR PEJABAT**

- 1) Wakil Rektor Bidang Akademik, Universitas Negeri Makassar.
- 2) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Universitas Negeri Makassar.
- 3) Ketua Lembaga Kemahasiswaan / Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Bahasa,  
Universitas Makassar.
- 4) Ketua Lembaga Kemahasiswaan / Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik,  
Universitas Makassar.

a.n. Rektor  
Universitas Pertahanan  
Dekan Fakultas Keamanan Nasional  
u.b  
Ses Prodi Damai dan Resolusi Konflik,



Dr. Agus Adriyanto ST., MM., CIQnR., CIQaR, IPU  
Kolonel Laut (E) NRP. 9297/P

## LAMPIRAN 2

### DOKUMENTASI FOTO

 <p>Wawancara dengan Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum</p>	 <p>Wawancara dengan Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar Dr. Sukardi Weda, M.Hum., M.Pd., M.Si., M.M., M.Sos.I., M.A.P</p>
<p>Wawancara melalui celluler dengan Dr. Mutari, M.Hum Kepala Pelayanan Mata kuliah Umum, Mata Kuliah Kependidikan dan pendidikan Karakter Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Makassar</p>	 <p>1. Pendi. karakter di UNM. Sebenarnya sejak dulu, bahkan sblm pendidikan karakter ini rami diperbincangkan, hanya pelaksanaan nya terintegrasi, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dlm kegiatan intrakurikuler. Tapi secara kelembagaan pend. karakter UNM sejak tahun 2019 Dimasukkan dalam bentuk ter integrasi dgn MKU. Sehingga. Di UNM diberi nama Pusat Layanan MKU, MKK, dan PK UNM. Dan masing-masing Fakultas memiliki TIM Pendidikan Karakter di bawah Koordinasi Pusat Layanan MKU, MKK dan PK.</p>



Wawancara dengan Ketua BEM  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Makassar  
Abdi Nurdenirta



Wawancara dengan Alumni Fakultas  
Seni (Mantan Ketua BEM Fakultas  
Seni) Universitas Negeri Makassar  
Puang Aksay

### LAMPIRAN 3

#### RESUME WAWANCARA

<b>Narasumber:</b>	<b>Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Universitas Negeri Makassar</b>
<b>Waktu Wawancara</b>	<b>20 Januari 2021</b>
<b>1. Bagaimana metode pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan karakter di Universitas Negeri Makassar ?</b>	
<p>Jadi sebenarnya secara umum ada dua model yang ada di UNM kaitannya antara pendidikan karakter dengan salah satu materi muatannya dengan budaya sipakatau pertama secara umum sebenarnya nilai-nilai ini dalam struktur kurikulum kita itu tidak secara khusus di atur tentang nilai-nilai karakter termasuk diantara nilai-nilai sipakatu itu tetapi dia terintegrasi didalam beberapa matakuliah yang tersebar diberbagai fakultas pertama itu di tersebar di matakuliah umum tentu di matakuliah agama, agama apapun terus kita ada matakuliah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan tentu juga ada bebrapa matakuliah yang terkait itu dimatakuliah-matakuliah fakultas. Tetapi dai terintegrasi dia tidak masuk dalam satu nomenklatur matakuliah. Tidak secara khusus disebut dalam matkuliah tetapi terintegrasi didalam matakuliah umum dan matakuliah dasar-dasar kependidikan namanya mkdk.</p> <p>Lalu yang kedua memang di unm ini terutama di jurusan pancasila dan kewarga negaraan jurusan saya kebetulan ya memang ada mata kuliah pendidikan karakter saya termasuk pengajarnya dan penanggung jawab matakuliah itu tetapi mata kuliah ini sekalipun masuk dalam struktur kurikulum tetapi dia tidak <i>knowledge oriented</i>. Kita orientasinya itu di sikap dan keterampilan jadi ketika kita mau menjelaskan satu nilai misalnya karakter disiplin maka semua harus disiplin mulai dari dosennya mahasiswanya, jadi memang ada secara kurikulum ada dimatakuliah di jurusan ppkn atau prodi ppkn.</p> <p>Lalu yang ketiga sebagai bagian dari UNM mengambil peran dalam desain pendidikan karakter secara nasional secara kelembagaan, kita ada lembaga khusus yang menggabungkan antara matakuliah umum, matakuliah mkdk dengan matakuliah pendidikan karakter, jadi ada kepala pusatnya Dr. Mustari kepala pusat pendidikan matakuliah umum kependidikan dan pendidikan karakter. nah itu ada dalam struktur salah satu pusat yang ada dalam lembaga penjaminan mutu pendidikan. Nah itu ada. Jadi ini tiga pola yang ada di unm</p>	

## **2. Apakah ada kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter**

Bagi kita sebenarnya kurang lebih sama dengan di tempat lain kan ada prinsip begini, semakin tinggi tingkat satuan pendidikan semakin berkurang nilai karakter itu diajarkan karena asumsinya budaya hidup bersih disiplin bertanggung jawab diajarkan sebenarnya di satuan pendidikan sd smp sma satau smk, nah masuk diperguruan tinggi bagaimana kita mensugesti sekaligus menjadi role model dari situ. Nah dengan posisi itu kita ya yang bisa kita lakukan adalah bagaimana kita meminta kepada teman untuk menginternalisasi, kalau tadi itu mengintegrasikan kalau ini sikap dosen ini tadi kita terimplentasi dalam nilai-nilai karakter

## **3. Bagaimana dengan penerapan atau fungsi pendidikan karakter selama ini terkait dengan tingginya intensitas konflik antarmahasiswa di UNM**

Tentu menurut saya tidak secara otomatis itu terkait dengan karakter menurut saya, karena seperti anda kalau mahasiswa itu ada yang idealisme ada yang dia pahami, yang idealisme itu kemudian inilah yang kalau orang sulawesi kalau kita gambarkan memiliki energi besar yang tidak tersalurkan sehingga kondisi yang ada itu kemudian itu membuat kemudian ada stereotip seperti itu. Sebenarnya menurut saya tidak anu, bayangkan kalau kita mau memotret itu paling satu dua tiga orang kelompok, puluhan orang, mahasiswa UNM itu tiga puluh ribu lebih, artinya tidak bisa dipotret sekecil itu lalu, mau dilihat siapakah itu yang memang anak-anak yang secara akademik rata-rata tidak beres. Jadi kalau saya, saya selalu menganggap itu, dimana-mana saya bilang, unm kan itu menerima input dari satuan pendidikan sebelumnya artinya untuk di proses disini didalam perguruan tinggi itu sudah selesai, jadi tidak lagi, kan anda tau kita diperguruan tinggi ini tidak lagi mengajarkan kepada anak-anak jangkri berkelahi nak, kemudian kalau menyebrang kalau ada orang lain didahulukan, kalau sebelum makan tolong cuci tangan, kalau sebelum tidur cuci kaki, tidak lagi diposisi itu dan ini disini kalau begitu saya selalu bilang inilah sebenarnya gunanya kita selalu introspeksi diri bahwa input yang kita dapatkan dari unm adalah input yang berasal tingkat pendidikan atau satuan pendidikan sebelumnya, satuan pendidikan juga tidak bisa kita salahkan, sama misalnya guru sma kita bilangi, guru sma bilang dari smp memang anak itu seperti itu, anak itu misalnya, sd juga begitu, berarti kembali lagi ke orangtua, artinya apa proses pendidikan karakter diperguruan tinggi itu memang tidak seperti polanya di satuan pendidikan, yang kalau anak sakit anda akan rasakan, tidak hadir satu hari atau tiga hari dikirim surat, diperguruan tinggi tidak, karena kita menganggap ini proses transisi sudah berubah dari siswa yang tidak mandiri menjadi siswa yang mandiri.

## **4. Bagaimana pendidikan karakter pendekatan budaya sipakatau dalam kemajuan teknologi terkait kurikulum di UNM**

Pendidikan karakter yang didalamnya ada budaya sipakatau dalam rangka perkembangan itu justru penting karena disaat-saat seperti ini kemajuan teknologi itu cenderung mengabaikan aspek-aspek nilai misalnya itu kemudian menjadi justru untuk kita menginjeksi nilai-nilai sipakatau tadi ini

didalam pengambilan keputusan. Saya kasi contoh saya kemarin membawakan materi sebagai ketua PGRI di salah satu webinar temanya dekadensi pendidikan dalam geliat kompetensi kompetisi global , saya bilang sipakatau ini nilai-nilai ini, nilai-nilai karakter ini kemudian itu sangat tepat untuk kita kemudian dijadikan alat untuk memfilter kemajuan teknologi, coba dek Ichram misalnya, buka hp , buka laptop lagi searching di google, anda ketik di google masjid atau tempat ibadah yang terbaik di dunia maka akan muncul itu, tetapi disaat yang sama ketika kita mencari di google searching misalnya wanita telanjang, maka yang muncul itu wanita telanjang, kalau demikian filter itu kemudian menjadi penting, instrumen budaya sipakatau, instrumen nilai-nilai karakter ini penting untuk diinjeksi dala kemajuan teknologi harus ada yang bisa menjamin bahwa yang disaksikan oleh anak-anak kita yang punya android yang punya telpon, gadget dan sebagainya adalah sebenarnya harus bisa memuat aplikasi atau fitur yang bisa kalau yang umur pemegang ini terblokir kalau yang seperti itu yang porno-porno yang dia mau liat, nah ini penting karena kalau tidak kita kebablasan, coba kita saksikan ada pertemuan keluarga masing-masing bawa hp tidak ada lagio sipakatau karena ada yang menjelajah keamerika pikirannya, ada yang buka hp nya ke benua Eropa atau ada yang ke afrika, ke jepang atau asia jadi menurut saya itu sangat penting, sangat penting, justru itulah pondasi, jadi ibarat tangga, teknologi ini berada ditangga lima maka pondasi sebelum tangga itu adalah pendidikan karakter sipakatau disitu untuk sampai masuk ke wilayah atau tangga satu tangga dua sampai ke tangga lima ini pondasi harus kuat, kalau tidak kita tidak akan memiliki karakter kita akan kehilangan jatgi diri sebuah bangsa kalau mengabaikan itu konsep pendidikan karakter terutama tadi sipakatau itu.

#### **5. Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum terkait konflik antarmahasiswa di UNM dan budaya sipakatau**

Jadi sebenarnya konflik yang terjadi itu menurut saya tidak ada kaitannya, nah yang banyak teman2 ini sekarang lakukan ini dan saya kira sudah sangat berkurang ini konflik itu adalah dimata kuliah-mata kuliah umum itu kita sudah campur tidak hanya fakultas teknik dengan bahasa atau seni tetapi semua fakultas itulah dulu yang pernah terjadi sebelum reformasi ini, jadi matakuliah umum itu semua mahasiswa dari lintas prodi lintas fakultas ikut, nah dari situ mereka berteman nah sekarang kita coba itu jadi strateginya bagaimana matakuliah umum itu mata kuliah itu yang diikuti oleh beberapa mahasiswa dari lintas prodi bahkan lintas fakultas sehingga terbina silaturahmi diantara mereka jadi secara anu saya kira matakuliah tidak ada hubungannya itu artinya penyebab konflik itu saya kira secara apa istilah secara prinsip dalam kurikulum tidak ada hubungannya

<b>Narasumber:</b>	<b>Dr. Sukardi Weda, M.Hum., M.Pd., M.Si., M.M., M.Sos.I., M.A.P.</b> <b>Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan Universitas Negeri Makassar</b>
<b>Waktu Wawancara</b>	<b>22 Januari 2021</b>
<p><b>1. Kegiatan Kemahasiswaan yang mendukung kurikulum pendidikan karakter di UNM terkait pendekatan budaya sipakatau</b></p> <p>Ya tentu ya artinya Pendidikan kita secara nasional tentu ada kurikulum ya yang terkait dengan karakter building atau pendidikan karakter saya yakin setiap fakultas atau setiap jurusan program studi memiliki mata kuliah yang terkait dengan pendidikan karakter itu katakanlah misalnya mata kuliah keagamaan islam kirsten budha dan lain sebagainya disamping itu juga ada ya tentang kewarganegaraan pancasila ada saya kira disana bisa dibangun dengan pendidikan karakter karena sesungguhnya kita sebagai warga negara yang baik tentu harus memiliki karakter building harus memiliki karakter yang baik untuk hidup bermasyarakat berdampingan dan lain sebagainya kita juga sebagai bugis makassar tentu harus menerapkan kearifan lokal yang juga sejalan atau bersinergi dengan pendidikan karakter itu katakanlah kearifan lokal itu sipakatau sipakainge sipakalebby, saling menghargai satu sama lain meskipun dari latar belakang yang berbeda sehingga terbangun harmoni dan juga tolenransi</p> <p><b>2. Bagaimana bidang kemahasiswaan mengotimalisasikan pendidikan karakter dalam kegiatan kemahasiswaan terkait penerapan budaya sipakatau</b></p> <p>Selama ini kadang-kadang adek-adek itu disamping perkuliahan kadang-kadang juga terkait dengan minat bakat disamping penalaran itu ya, tentu juga kadang-kadang ada pelatihan-pelatihan yang dihadiri oleh mahasiswa adek-adek kita baik yang diadakan diinternal kampus maupun yang diluar kampus terkait dengan karakter building atau kewirausahaan atau juga program-program peningkatan kapasitas yang lain. Kompetensi nilai dan lain sebagainya</p> <p>Grand desainnya tentu kita punya saya juga calon rektor wr 3 itu ada grand desainnya saya buat didalamnya itu ada peningkatan minat bakat penalaran tentu juga peningkatan kapasiti building, karakter building</p> <p><b>3. Ekstrakurikuler yang mendukung kurikulum pendidikan karakter terkait dengan pendekatan budaya sipakatau</b></p> <p>Ekstrakurikulernya terutama terkait dengan mahasiswa yang aktif dilembaga kemahasiswaan katakanlah di UKM, dimana kita memiliki 13 UKM mereka memiliki itu katakanlah ada yang terkait dengan kampanye yang terkait dengan bagaimana menghindari narkoba narkotika dan lain sebagainya</p>	

kemudian ada juga LKIMB, panalaran, kemudian pokoknya macam-macamlah ada PMI kemudian adalagi SAR dan lain sebagainya yang tentu diharapkan dalam dharma bakti mereka atau kalau kita dalam perguruan tinggi ada tri dharma perguruan tinggi dan yang terakhir adalah pengabdian kepada masyarakat ya tentu disini pengabdian disini bukan hanya katakanlah sunnatan massal atau misalnya ya membantu masyarakat terkait dengan komdeknya Community Developnya tetapi juga adek-adek membantu masyarakat mengajar misalnya tentu yang mengajar ini aspek yang dimasuki itu kognitif afektif dan psikomotorik. Jadi dimasuki semua terkait juga didalamnya terkait dengan pendidikan karakter yang sangat kita butuhkan.

#### **4. Kegiatan kemahasiswaan yang mendukung ketahanan nasional terajit dengan pendidikan karakter**

Ya saya kira begitu, tadi pagi itu saya buka kegiatan mubes pramuka ya kebetulan saya juga pembina gugus didalamnya saya katakan salah satu benteng ketahanan nasional kita ptariotisme nasionalisme adalah pramuka ini, kalau disini ada juga menwa PMI juga ya bersinergi sehingga adek-adek seperti di pramuka tadi bukan hanya untuk mereka melakukan untuk dirinya berbakti untuk berbakti kepada masyarakat yang bahasanya itu misalnya kalau saya berikan tausiyah saya katakan bukan hanya diperlukan orang yang sholeh tetapi juga harus muslih, sholeh itu menjalankan perintah Allah menjauhi larangannya terbatas untuk kepentingan dirinya, tetapi juga harus memiliki kepekaan sosial, muslih berbuat baik kepada siapa saja tanpa memandang kelompok, etnik, latar belakang agama, ras dan lain sebagainya karena kita hidup berdampingan untuk menjaga keutuhan negara ini.

#### **5. Bagaimana kegiatan mahasiswa yang mengurangi atau pencegahan konflik**

Artinya begini tentu sebagai misalnya pak Rektor, para wakil rektor, dekan, wakil dekan-wakil dekan, tentu mereka membuat langkah strategi untuk meminimalisasi terjadinya katakanlah riak-riak, sehingga tidak terjadi benturan atau tawuran istilahnya ya, antara fakultas a dan fakultas b, makanya ada edaran bapak rektor ada SK yang ditanda tangani beberapa waktu yang lalu tidak boleh berkegiatan malam kecuali ada ijin dari pimpinan saya kira salah satu cara untuk meminimalisasi konflik

#### **6. Optimalisasi pendidikan karakter terkait kegiatan kemahasiswaan**

Nah artinya kan begini, adek-adek selama ini misalnya di UKM kemudian juga dilembaga kemahasiswaan baik tingkat universitas maupun tingkat fakultas jurusan dan prodi. Saya mulai dari wakil dekan 3 di Bahasa itu sudah sering buka acaranya adek-adek di daerah katakanlah acaranya di pangkep, mereka bahkan sampai di mamuju, majene, sulbar atau kabupaten lain, apa yang mereka lakukan disana katakanlah bakti sosial ya itu tadi bakti sosial, sosialisasi UNM, kenapa harus di UNM, ini ini keunggulannya, kemudian juga mengajar kepada adek-adek yang ada disana, mengajar itu ada aspek kognitifnya, psikomotoriknya, aspek afektifnya. Tentu didalamnya itu kami sampaikan seperti adek-adek jika ingin berkegiatan, sekarang ini kan kampus

sementara lockdown, oleh karena itu saya katakan begini, tetap berkegiatan tetapi jangan dikampus karena kita lockdown silahkan diluar tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, 3 M ya pakai masker, mencuci tangan hand sanitizer dan menjaga jarak itu ya. Nah kemdian juga makanya kalau ada yang saya berikan surat ijin berkegiatan, ada catatannya itu. Lalu yang paling penting ada ijin dari pemerintah setempat, katakan dari camat, supaya kita bisa berkegiatan sehingga bisa diminimalisasi penyebaran covid-19 ini.

**8. Riset mengenai UNM yang tidap tahun terjadi konflik. Bagaimana upaya bidang kemahasiswaan mencegah konflik tersebut.**

Begini saya tidak mau mengatakan fakultas ini dan ini, fakultas A dan B misalnya ya karena kadang-kadang fakultas A dan B tiba-tiba berubah lagi, A dan C kan. Misalnya begini ini fakultas A ya toh ini fakultas B ini Fakultas C ini selama ini bentrokan dengan ini bukan bentrokan tawuran ya ada kles ya kles, ketemu sedikit masalah bermasalah lagi tiba-tiba belakangan ini lagi dengan ini, belakang lagi ini dengan ini. Jadi begini Fakultas A, B dan C (sambil menulis/gambar simulasi di atas kertas) selama ini kan ini dengan ini, ini dengan ini, tiba-tiba ini dengan ini, tiba-tiba lagi ini dengan ini. Nah itu tadi jadi SK pak rektor itu mahasiswa dihimbau agar tidak berkegiatan dan bermalam di malam hari kecuali ada ijin dari pimpinan ketika saya wd tiga dulu dibahas itu saya sampai tengah malam sampai jam 2 kadang-kadang jam 2 saya sampai datang ke kampus untuk meminta adek-adek kesadaran mereka kerjasama mereka supaya bisa keluar. Kenapa saya bilang, sy kira aman ini kampus, tidak ada gesekan-gesekan saya kira tidak ada masalah, cuman kadang-kadang ada pemicu, namanya anak muda kalau naik motor keras suaranya uh marahmi toh, sembarangmi tersinggung lagi ini namanya anak muda, makanya disitu raionalnya sebenarnya dasarnya mengapa kita membatasi adek-adek berkegiatan di malam hari. makanya waktu itu waktu saya wakil dekan 3 disana kalau adek-adek berkegiatan saya berikan surat ijin, sampai jam berapa ? oh jam 10 pak, jam 9 saja kalau liat waktunya. Jam 12 oh tidak jam 10 saja, setelah keluar kami dampingi karena apa karena ada riak-riak nah setelah itu sudah bisa diminimalisasi.

<b>Narasumber:</b>	<b>Dr. H. Mustari, M.Hum</b> <b>Kepala Pusat Pelayanan Mata Kuliah Umum,</b> <b>Mata Kuliah Dasar Kependidikan dan</b> <b>Pendidikan Karakter</b> <b>Universitas Negeri Makassar</b>
<b>Waktu Wawancara</b>	<b>26 Januari 2021</b>
<p><b>1. Sejak kapan kurikulum pendidikan karakter mulai diterapkan di Universitas Negeri Makassar ?</b></p> <p>Pendidikan karakter di UNM Sebenarnya sejak dulu, bahkan sebelum pendidikan karakter ini ramai diperbincangkan, hanya pelaksanaannya terintegrasi, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kegiatan intrakurikuler.</p> <p>Tapi secara kelembagaan pendidikan karakter UNM sejak tahun 2019 dimasukkan dalam bentuk ter integrasi dengan Mata Kuliah Umum. Sehingga di UNM diberi nama Pusat Layanan MKU, MKK dan PK. UNM dan masing-masing Fakultas memiliki TIM Pendidikan Karakter di bawah Koordinasi Pusat Layanan MKU, MKK dan PK.</p> <p><b>2. Bagaimana metode pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan karakter di Universitas Negeri Makassar</b></p> <p>Metode pembelajarannya sesungguhnya diserahkan ke masing-masing tim Pendidikan Karakter Fakultas dgn mengintegrasikan ke masing masing mata kuliah. Kemudian model dan metode pembelajarannya tidak ada keseragaman.</p> <p><b>3. Apakah kurikulum pendidikan karakter di Universitas Negeri Makassar pernah mengalami perubahan mendasar sejak diterapkannya kurikulum pendidikan karakter?</b></p> <p>Kurikulum pendidikan Karakter di UNM tidak ada secara khusus tapi semua Fakultas dari sejak dulu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulumnya. (Terintegrasi dgn kurikulum masing masing Fakultasnya)</p> <p>Jadi tidak ada kurikulum pendidikan Karakter. Pendidikan berintegrasi dalam proses pembelajaran pd masing masing Fakultas. Kurikulum pendidikan karakter TDK ada secara khusus. Pendidikan karakter terintegrasi dalam proses pembelajaran pd setiap mata kuliah. Ada beberapa program studi ada yg memberi nama mata kuliah dikurikulumnya dgn nama pendidikan karakter.</p> <p><b>4. Bagaimana keterkaitan kurikulum pendidikan karakter dengan visi dan misi Universitas Negeri Makassar sebagai lembaga pendidikan tinggi ?</b></p> <p>Pendidikan karakter yg terintegrasi dlm proses pembelajaran, sangat mendukung visi misi UNM strategi pendidikan pendidikan karakter di UNM adalah dgn model terintegrasi pada setiap mata kuliah. Begitu pula dgn</p>	

strategi pendidikan karakter dlm kegiatan ekstrakurikuler.dgn Metoden yg variatif dlm pengintegrasian nya.

**5. Terkait penyusunan kurikulum. Siapakah yang terlibat dalam penyusunan kurikulum di Univeristas Negeri Makassar ?**

Pusat Layanan Mata Kuliah Umum Mata Kuliah Kependidikan dan Pendidikan Karakter. tahun 2021 kita sudah buat program bagi Penguatan Pendidikan Karakter Fakultas untuk melakukan Trainer Of Trainers (TOT), outbound penguatan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa baru. Direncanakan tahun ini Trainer Of Trainers nya

**6. Bagaimana kurikulum pendidikan karakter dengan pendekatan budaya sipakatau ?**

Semua Budaya lokal diusahakan diintegrasikan pada setiap dosen mengajar dengan mengintegrasikan nilai nilai karakter budaya lokal. Seperti sipakatau.

**7. Langkah-langkah apa yang sudah dilakukan bidang kurikulum terkait kurikulum pendidikan karakter dalam pencegahan konflik antarmahasiswa ?**

Pendidikan karakter adalah salah satu upaya dalam mengurai dan mengatasi konflik yang terjadi. Pendidikan karakter bisa menjadi solusi alternatif.

Langkah langkah sudah banyak dilakukan dengan melakukan penguatan kepada lembaga kemahasiswaan, unit UKM. Dengan kegiatan yg berbasis PPK (penguatan Pendidikan Karakter) termasuk rencana yang akan dilakukan oleh Pusat Layanan MKU MKK dan PK yaitu Trainer Of Trainers

Secara umum sesungguhnya tidak ada kendala dalam kurikulum di UNM karena pendidikan karakter sifat terintegrasi, jadi boleh dikatakan semua dosen melakukan penguatan PPK.

**8. Bagaimana penyerapan serta pelaksanaan hasil penelitian yang diselenggarakan oleh civitas akademik tentang pendidikan karakter terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Makassar?**

Saya kira hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen bisa menjadi bagian terpenting dalam menemukan strtaegi serta model yang terbaik dalam melakukan penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Hasil penelitian tersebut sangat mendukung penyelenggaraan pendidikan di UNM, terutama dalam Pengautan Pendidikan Karakter (PPK).

**9. Terkait penyusunan kurikulum. Bagaimana keterkaitan kurikulum dengan pendekatan pendidikan karakter di Universitas Negeri Makassar terhadap ketahanan Nasional ?**

Pendidikan karakter yg terintegrasi dalam proses pembelajaran di UNM merupakan hal sangat mendukung upaya untuk meningkatkan dan

memelihara ketahanan nasional. Sebab, apalagi yg menjadi dasar Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di UNM adalah Nilai Religius, Nasionalisme, Integritas, mandiri gototong royong. Terlebih lagi dengan UNM yang selalu mendorong mahasiswa untuk menciptakan Ketahanan Kampus, dengan semboyan SATU UNTUK UNM

**10. Bagaimana pandangan bidang akademik jika pendidikan karakter pendekatan budaya sipakatau terintegrasi dalam kurikulum pendidikan karakter di Universitas Negeri Makassar sebagai upaya mengoptimalkan ketahanan nasional ?**

Sy kira itulah yg didorong oleh bidang akademik terutama WR.1. Untuk selalu bagaimana menjadikan pembelajaran selalu orientasi pendidikan nilai (value) artinya setiap pembelajaran dgn mengintegrasikan nilai karakter terutama nilai nilai kearifan lokal termasuk sipakalebbi, spakatau dan sipakasiiri.

**11. Bagaimana kompetensi mahasiswa terhadap ketahanan nasional dalam terkait kurikulum pendidikan karakter di Universitas Negeri Makassar terutama kurikulum yang terkait dengan pendekatan budaya sipakatau ?**

Kompetensi mahasiswa dlm memahami konsep sipakatau, sipakalebbi, sipakasiiri. Adalah kompetensi yg dimiliki mahasiswa UNM sejak dulu sampai sekarang. Anda bisa lihat bagaimana PHINISI sebagai IKON yg menjadi. Penyemangat mahasiswa terutama implikasinya dalam Konsep Ketahanan Nasional Semboyan SATU UNTUK UNM

**12. Bagaimana program evaluasi bidang kurikulum terhadap mahasiswa terkait pendidikan karakter baik itu kognisi, psikomotorik maupun afektif ?**

Saya kira UNM adalah bagian dari yang masih eksis dengan kependidikan dengan konsep yang selalu menjadi utama Mahasiswa harus mampu memiliki knowledge. Afektif. psikomotorik. Tentu saja menurut saya inilah yg selalu menjadi dasar untuk membangun nilai nilai karakter (sikap) di UNM.

<b>Narasumber</b>	<b>Dr. Amiruddin, ST., MT.</b> <b>Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan</b> <b>Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar</b>
<b>Waktu Wawancara</b>	<b>25 Januari 2021</b>
<p><b>1. Bagaimana pandangan pendidikan karakter terkait integrasi dalam kurikulum di Univeristas Negeri Makassar</b></p> <p>Menurut saya yang menurut saya ada memang salah, orang yang menerjemahkan pendidikan karakter ini terpisah dengan pendidikan padahal tidak, ini memang banyak masalah di kita salah mempersepsikan tentang pendidikan karakter padahal sesungguhnya pendidikan karakter itu melekat semua di mata kuliah. Kan begini didalam penilaian mata kuliah itu kan tiga rana yang harus di penuhi satu adalah rana kognitif (pengetahuan), afektif, dan psikomotorik. Nah ini afektif inilah karakter sebenarnya, saya selalu mengatakan diteman-teman guru dan dosen bahwa fungsi seorang guru itu adalah dua mengajar dan mendidik. Nah mendidik itu afektif inilah karakter, cuman masalah sekarang itu Pak ada banyak teman-teman yang mempersepsikan salah. Contoh dalam memberi penilaian kelulusan sebuah mata kuliah terkadang kita mengukurnya hanya satu rana tidak pernah kita menggunakan rana afektif menjadi indikator kelulusan, makanya saya itu didalam mengajar itu saya tidak oh anak ini mata kuliah saya ini tidak berbakat misalnya dimatematika anggaplah matematika, tidak bisa saya paksakan. Saya terpaksa melihat dari sisi karakternya, oh ini anak bagus berusaha, motivasinya tinggi, tatakramanya bagus, saya luluskan pak karena memang dari sisi itu bagus. Karena tidak ada aturan dalam pendidikan ini, tidak ada dalam suatu buku mengatakan bahwa sekian rana kognitif sekian persen, ara afektif sekian persen, rana psikomotorik sekian, tidak ada pak... yang mana kita mau.</p> <p><b>2. Bisa dijelaskan bagaimana pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata kuliah di UNM</b></p> <p>Nah masalah semua hari ini pendidikan ini kita mendengungkan karekter padahal melekat semua karena begitu mengaja. Tiga rana, rana afektif ini rana karakter, kognitif dan psikomotorik. Kalau kami di teknik pak ada lagi, itu afektif. Yah itu afektif kan terbagi dua, itu kan sikap sosial dan sikap religi. Di kurikulum K 2013 kita di Indonesia itu berlaku, yaitu afektif religi dan afaktif sosial. Kalau kamk di teknik ada lagi namanya afektif dilaboratorium itu namanya K 3 yaitu keselamatan kerja. Itu semua jadi kalau seumpama dokter kenapa harus pakai jas kan K3, savety nya. Itukan karakter semua. Ini semua terkadang kita abaikan itu</p> <p><b>3. Bagaimana mengotimalkan pendidikan karakter di UNM</b></p> <p>Mengapa pendidikan karakter itu penting menurut itu, biasa saya sampaikan dipelatihan juga sama anak-anak juga, biasa juga kalau saya di PPG ketika menjelaskan pendidikan karakter, hanya mengingatkan kembali sebenarnya. Bahwa nilai-nilai karakter itu ada sebenarnya.</p>	

Dikearifan lokal itu ada, sipakatau itu ada. Contoh Pak, saya di teknik. Contoh ini, tidak boleh ada mahasiswa saya itu kalau saya di jurusanku itu, tidak boleh ada mahasiswa yang melewati saya kalau tidak minta pamit deluan. Kapan kalau dia melewati saya tidak boleh lulu, karena karakternya salah. Padahal harusnya minta izin pak Saya duluan, karena saya buru-buru. Ini harus ditanamkan, ini pembiasaan pak. Tidak bisa diajarkan kalau tidak pembiasaan. Jadi sudah terkoneksi tinggal apa yang kita manfaatkan ini, afaktif ini sebagai karakter mau memperbaiki anak bangsa.

Nah mengoptimalkan ini harus diubah mindset dulu, seperti saya bilang kepada teman-teman. Fungsi dosen dan guru tidak hanya mengajar tetapi mendidik. Ini harus dua, Kalau sifatnya selalu mengajar bahwa hilang karakter. harus dua mendidik dan mengajar tugas kita, jadi kembali ke kita bahwa kita sebagai dosen dan guru bahwa fungsi kita mengajar dan mendidik. Ketika kita mendidik kita menanamkan nilai-nilai karakter.

**4. Terkait dengan kegiatan mahasiswa, selain dari dosen sendiri sebagai role model. Bagaimana hubungannya dengan pendidikan karakter**

Saya begini pak, saya selalu mengatakan ke teman-teman lembaga ini, beda antara dikelas, dikelas itu intelektual question dominan. Hampir semua dosen itu dominan kognitif, pengetahuan. Sangat sedikit kita melibatkan mendidik. Tapi memang disitu memang rana intelektual question, tetaoi rana kelembagaan, lembaga mahasiswa itu pak tidak boleh digunakan intelektual question. Harus emotional question karena memang emosional, emosional question itu, itulah soft skill, itulah pendidikan karakter. jadi semua anak-anak yang terlibat organisasi berarti terjadi proses pendidikan karakter. semua anak-anak yang terlibat organisasi sudah pasti belajar karakter, karena itulah emosional question, itulah soft skill. Memang tidak diteorikan. Pertanyaannya apakah anak-anak kita ini tertentu negatif, ya memang harus diperbaiki. Pengarahan bakat dan minatnya supaya terbentuk karakter yang diinginkan. Emosional yang diinginkan. Selalu saya katakan dimana-mana, ketika saya melatih kepada guru, ingat jauh lebih dahsyat ketiak kita mengajarkan softskill dibanding ketimbang intelektual question atau hard skill kenapa ? yang menentukan orang adalah karakternya bukan kepintarannya Begitu anak-anak masuk dilembaga, berorganisasi maka terbentuk pendidikan karakter. Apakah dengan berorganisasi akan karakter akan baik ???, tergantung lingkungan, tergantung kita yang mengarahkan.

**5. Kegiatan apa yang mendukung serta dapat mengotimalkan pendidikan karakter misalnya ?**

Organisasi saja ini pak, ldk, kan karakter semua, anak-anak disalurkan main basket, main volly kan karakter semua pak. Makanya saya sering katakan begini. Harus main volly pak, karena disana pentingnya itu bertanding adalah mengolah emosi bagaimana kita menang bagaimana kita kalah. Bagaimana rasanya kalah bagaimana rasanya menang. Ini harus diolah.

Sekarang kenapa, bergeser pendidikan karakter menurut saya. Karena orangtua terlalu mendorong anaknya intelektual question. Melalui Latihan Dasar Kepemimpinan dapat membentuk pendidikan karakter

**6. Kegiatan mahasiswa yang mendukung pencegahan konflik**

Konflik itu penting supaya anak-anak dapat membedakan mana hitam, mana putih. Tetapi jangan konflik yang negatif. Makanya kami fasilitasi pembuatan robot, mobil listrik. Dsb supaya terbentuklah karakter-karakter keteknikan. Yang memang positif, contoh, kami disini ada lembaga dakwah. Misalnya disini ada sedikit konflik mengenai perbedaan aliran-aliran. Saya mengatakan tidak bisa harus mengkomodir semua aliran-aliran yang ada, karena itulah perbedaan itulah yang indah sebenarnya. Tidak boleh merasa benar, tapi harus berbaur. Saya ajari mereka berbaur pak, karena karakter itu terbentuk karena berbaur.

**7. Apakah selama ini konflik terjadi ada kaitannya dengan perbedaan etnis?**

Hampir kami tidak punya perbedaan etnis, bugis makassar mandar tanah toraja hampir kita tidak punya lagi sekat itu disini

**8. Konflik mahasiswa disini masih kategori luarbiasa atau biasa saja?**

Dulu iya (baca: luar biasa) sekarang sudah tidak lagi, saya selalu mengatakan kemarin berorganisasi terapkan teori-teori organisasi yang benar.

**9. Kegiatan kemahasiswaan yang mendukung ketahanan nasional terkait pendidikan karakter ?**

Kalau kami para dosen dulu pak selama di Pendidikan Propesi Guru ada namanya bela negara, saat saya di Pendidikan Profesi Guru membidangi kurikulum. Memang kita ada ketahananmalangan biasa kerjasama di Pakatto, angkatan darat, angkatan udara tetapi memang ditingkat kita disini belum, belum ada kegiatan semacam yang berkaitan dengan bela negara. Hanya pengetahuan dan pemahaman bela negara sudah diajarkan di mata kuliah-matakuliah pancasila. Tetapi prakteknya sampai saya hampir satu tahun saya jadi wakil dekan 3 disini itu sudah kongkrit. Tapi dipendidikan profesi guru itu setiap tahun ada program bela negara.

**10. Terkait hal tersebut (poin 9) kira-kira ada program kedepan ?**

Saya kira itu harus dilakukan tentang. Menurut saya saat ini sudah mulai lunturnya nilai-nilai pancasila, tergerus oleh ajaran-ajaran radikalisme. Saya akui anak-anak kita kedepan harus disedikit dilatih dibela negara. Kedepan harus dilakukan bela negara minimal anak-anak tahu tentang ketahamalangan, bagaimana tentang sikap disiplin yang benar. Karena di tahun 2011 itu sampai tahun terakhir ini

**11. Pendidikan karakter budaya sipakatau terkait kurikulum pendidikan karakter di UNM?**

Budaya sipakatau pak disini menurut saya sudah melekat pak semuanya. Sebenarnya orang Bugis makassar.

**12. Adakah pendidikan karakter budaya sipakatau sudah masuk dalam kurikulum apakah dia terpadu atau parsial dimata kuliah, kemudian kegiatan kemahasiswaanya terkait pendidikan karakter budaya sipakatau?**

Belum. Belum ada. Ter-*hidden* itu, kalau kita mau pecah-pecah itu sebenarnya *hidden* kurikulum. Tetapi saya apa, secara terformat secara kurikulum resmi. Sebenarnya bisa di masukkan dalam afektif, tetapi pesan-pesan sipakatau itu sudah melekat di orang bugis makassar. Walaupun sebenarnya pak budaya itu sudah mulai luntur juga.

Kegiatannya yang menyangkut pendidikan karakter budaya sipakatau, kalau anak-anak kita itu disini senioritas itu sipakatau. Kalau di Fakultas teknik itu memang tinggi kesenioran, sangat tinggi. Nah itulah sipakatau. Jadi kalau ada yang macam-macam, seniornya bilang eh hentikan itu eh berhenti itu, ini sipakataunya. Kalau kita bugis makassar khususnya disini khususnya teknik lagi. Jadi kalau sudah tammam itu memanggil senior itu. Sangat tinggi ikatan kita itu kalau disini

<b>Narasumber</b>	<b>Abdi Nurdenirta</b>  <b>Ketua BEM Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar</b>
<b>Waktu Wawancara</b>	<b>25 Januari 2021</b>
<p><b>1. Bagaimana pendapat saudara tentang proses pembinaan mahasiswa di UNM terkait pendidikan karakter</b></p> <p>Sebenarnya pendidikan karakter itu bagus sekali niatnya, cuman implikas dalam penerapannya itu kurang dirasakan atau kurang terjangkau bagi kalangan mahasiswa. Sebenarnya sudah bagus, tinggal penerapannya. Dari bagaimana penyampaiannya setiap dosen yang membawakan mata kuliah yang akhirnya bisa mempengaruhi tingkah laku dan pikiran mahasiswa sehari-hari. Yang jelas selama ini dibedakan iklim antara fakultas bahkan iklim yang ada disetiap jurusan, jadi tergantung bagaimana pembawaan dosennya.</p> <p><b>2. Jadi bagaimana solusinya agar</b></p> <p>Harusnya hubungan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, juga hubungan emosional lebih diperhatikan. Menurut saya Menurut saya selama ini agak ada jarak antara dosen dengan mahasiswa. Kurang dekat antara dosen dengan mahasiswa. Jika dosen mau terbuka kepada mahasiswa saya rasa akan lebih bagus. Karena berbeda-beda juga karakter setiap dosen, padahal sebenarnya mereka yang mau membentuk mahasiswa</p> <p><b>3. Bagaimana optimalisasi pendidikan karakter di UNM</b></p> <p>Selama ini visi antara mahasiswa dengan birokrasi di kampus sebenarnya sama, sama-sama mau terlihat bagus baik fakultas maupun jurusan. Cuman mungkin ada perbedaan metodologi untuk sampai kesana, ada semacam jurang pemisah disini antara birokrasi jurusan fakultas sama universitas akhirnya dengan hadirnya jurang pemisah ini teman-teman di lembaga itu cenderung menganggap bahwa birokrasi itu sebagai musuh, padahal sebenarnya ketika ada keterbukaan informasi. Kemudian mahasiswa tidak dibatasi ruang geraknya. Hilangkan kecurigaan tidak boleh ada semacam jurang pemisah, karena selama ini disini begitu pak, kaya ada jurang pemisah antara dosen dan mahasiswa</p> <p><b>4. Mengenai konflik yang terjadi di UNM apakah ada konflik antar etnis ?</b></p> <p>Selama ini yang terjadi masalah etnis itu kami saling melebur disini pak, jadi tidak pernah ada masalah etnis. Itu yang selama ini saya alami, tidak ada persoalan etnis, agama karena kita lebur semua.</p> <p><b>5. Di Fakultas Teknik sendiri masih terlibat konflik antarmahasiswa?</b></p> <p>Sejak saya di kampus menjadi ketua BEM saya tidak pernah. Makanya saya kurang tau. Karena saat ini kami dilembaga disibukkan dengan kegiatan kelembagaan seperti ini kami mau baksos karena ada bencana di sul bar</p>	

<b>Narasumber</b>	<b>Puang Aksay</b>  <b>Alumni Fakultas Seni (Mantan Ketua BEM Fakultas Seni) Universitas Negeri Makassar</b>
<b>Waktu Wawancara</b>	<b>30 Januari 2021</b>
<p><b>1. Pengalaman anda selama menjadi ketua BEM di Fakultas Seni bagaimana</b></p> <p>Kami dulu semenjak ada ospek, orientasi mahasiswa dulu itu luar biasa sebenarnya fisiknya, ada yang dipukul ada yang dibanting-banting. Tapi saya telusuri kenapa musti ada seperti itu ternyata itu supaya mendidik kita supaya ada istilah senior junior, suatu penghormatan. Dan saya juga sebagai senior merasakan ada manfaatnya.</p>	
<p><b>2. Bagaimana Rektor yang menjabat saat ini terkait usaha mencegah konflik?</b></p> <p>Untuk sekarang konflik yang terjadi di UNM itu agak reda. Karena apa, ini pak rektor pintar menjaring. Artinya apa, siapa yang punya pengaruh dulu itu ditarik, untuk diberdayakan untuk menyatukan kembali fakultas-fakultas yang awalnya konflik. Karena dulu waktu konflik itu perang itu luar biasa, sampai ada yang mati. Sekarang sudah tidak ada, maksudnya agak redalah.</p>	
<p><b>3. Bagaimana dinamika konflik di Kampus II Parangtambung UNM</b></p> <p>Kalau di Kampus II Parangtambung itu kayanya dendam lama antara senior-senior, yang biasa pasang wibawa bahwa harus fakultasnya ditakuti jadi masing-masing pasang ego. Ingin dikatakan fakultas ini ditakuti, akhirnya maba gampang dimanfaatkan. Makanya banyak terjadi itu pembunuhan itu.</p>	
<p><b>4. Sejauh mana keterlibatan anda dalam konflik antarmahasiswa di UNM yang selama ini terjadi</b></p> <p>Sebenarnya macam saya itu berapa kali saya diserang dari fakultas, pernah ada persitiwa bahkan masuk koran ketika tahun 2004 saya ditembak oleh fakultas lain diparangtambung ditembak pakai senjata rakitan, ada itu di koran di Tribun kalau tidak salah tahun 2004. Karena mereka bisa bikin senjata rakitan, entah bagaimana caranya. Saya kasi liat dengan Pembantu Dekan Alm Pak Ismail saya perlihatkan itu pelurunya. Pak Ismail bilang “wah bahaya juga di tembak-tembakko anak-anak”.</p>	

**5. Bagaimana menurut anda sejauh mana peran pendidikan karakter budaya sipakatau terkait konflik antarmahasiswa yang anda sudah kemukakan**

Sebenarnya semua ada, tapi duluan kita sipakatau tapi namanya orang-orang dari kampung mungkin baik dikampungnya. Tetapi masuk pergaulan disini itu berubah total. Bahkan ada mahasiswa dulu berasal dari pesantren, rata-rata dari pesantren. makanya saya juga kaget ada apa ini sebenarnya. Entah kenapa ketika jadi mahasiswa tiba-tiba berubah.

**6. Bagaimana strategi dari pihak Kampus upaya untuk meredam konflik**

Berbagai upaya dilakukan oleh pimpinan Universitas Negeri Makassar untuk mencegah dan meredam konflik yang terjadi namun belum berhasil. Bahkan saya pernah mengumpulkan ketua-ketua lembaga namun kurang direspon. Sehingga saya menduga ada pihak entah siapa yang senang kalau kampus tidak damai, hal ini saya ketahui sebab menurut informasi dari teman-teman ada yang dibayar oleh si ini dan dibaya si ini sehingga tidak jelas dibaliknya konflik ini siapa, tersembunyi istilahnya. Dan paling parah ketika terjadi pemilihan pimpinan kampus katakanlah dekan, biasanya terjadi konflik antarmahasiswa. Silahkan klarifikasi setiap ada pemilihan dekan pasti ada “goyang” itu kampus

Karena saya pernah diberdayakan oleh Pembantu Dekan 3 waktu itu ketika ada kejadian penikaman tahun 2013, saya sama Resmob masuk ke dalam kampus. Nah itu kami klarifikasi itu, ternyata ini ada pemilihan dekan. Ada masuk itu diberita, dikoran kayanya. Yang hancur mobil dinasnya ibu Dekan, saya tidak tahu siapa yang menunggangi tiba-tiba langsung terjadi

**7. Bagaimana dengan kegiatan mahasiswa, terkait pencegahan konflik, misalnya membuat kegiatan yang positif**

Sebenarnya adek-adek mahasiswa itu dia kurang dana untuk melaksanakan kegiatan. Kan saya biasa masuk ke Kampus, ini adek-adek kadang-kadang cerita kalau dananya kurang, ini Ibu Dekan dananya kurang, ini Pak Dekan kurang dananya. Ketika kami harus melaksanakan kegiatan, berarti kami yang tanggulangi dulu, itu yang biasa adek-adek mahasiswa merasa kecewa. Adakan namanya uang lembaga yang biasa agak lambat dicairkan. Jadi adek-adek mahasiswa kekecewaan terhadap pimpinan-pimpinan. Karena tidak mungkin ada akibat kalau tidak ada sebab.

**8. Bagaimana tanggapan anda sebagai alumni, tentang stigma masyarakat terutama di luar Makassar bahwa mahasiswa Makassar itu keras atau anarkis**

Kalau saya sebanrnya itu, mahasiswa Makassar itu tidak keras. Justru mahasiswa pendatang itu yang keras. Coba meki perhatikanki orang-orang yang demo. Mahasiswa yang berkelai, pasti bukan orang dari Makassar itu, coba kita klarifikasi. Mahasiswa-mahasiswa yang keras itu bukan berasal dari Makassar, yang perang yang apa. Coba cek di kantor Polisi yang ditangkap,

pasti bukan orang Makassar. Cobami yang baru-baru ini pembakaran mobilnya Partai Nasdem, itu kan orang bukan orang Makassar, mahasiswa memang tapi bukan asli orang Makassar. Dari Kabupaten Barru. Makanya saya juga keberatan itu kalau dibilang mahasiswa yang tinggal di Makassar. Tidak. Coba kita klarifikasi semuanya mahasiswa yang perang yang ditangkap orang mana kira-kira.

Makanya saya tantang itu orang-orang yang bilang mahasiswa Makassar itu nakal, saya bilang siapa yang kuliah di Makassar dari mana asalnya, SMA nya dimana ? asli dari kabupaten lain.

## LAMPIRAN 4

### Kegiatan Mahasiswa UKM di Universitas Negeri Makassar

#### WR-3 UNM MEMBUKA KEGIATAN INDOOR PEN-4 XVII UKM MAPHAN UNM

21/08/2020 maphan PENDIDIKAN DAN PELATIHAN 0



Sumber : <http://maphan.mhs.unm.ac.id/2020/08/21/wr-3-unm-membuka-kegiatan-indoor-pen-4-xvii-ukm-maphan-unm/>



UKM Lembaga Kajian Ilmiah Mahasiswa Bertakwa (UKIMB) Universitas Negeri Makassar (UNM) mengadakan Mubes XXVI bertajuk "Refleksi Kekembangan Demi Terwujudnya Fungsianaris yang Progresif dalam Semangat Keberagaman," di Ballroom Menara Pinisi UNM, Jl.A. P. Pettarani, Jumat, 18/12/2020.

Sumber : <https://unm.ac.id/2020/12/21/wr-3-unm-buka-mubes-ukm-ikimb-unm/> - diunduh tgl 4 Februari 2021

#### UKM PRAMUKA UNM KEMBALI MENGGALI POTENSI DENGAN MENGIKUTI KBMI 2021

# Artikel February 05, 2021



Sumber : <http://www.ukmpramukaunm.com/2021/02/ukm-pramuka-unm-kembali-menggali.htm>

## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Ichram Gunansyah, lahir di Makassar pada 1 Desember 1982. Anak kedua dari pasangan Bapak H. Syahrir Bochary dan Ibu Hj, Murni B A. Tippe. Menyelesaikan pendidikan SD Islam Athirah pada tahun 1994, pendidikan SMP di SMP Negeri 8 Makassar pada tahun 1997, SMA di SMA Kartika VII-1 Makassar pada tahun 2000, dan Sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2007. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan studi pada program Magister (S2) Program Studi Damai dan Resolusi Konflik, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan. Peneliti saat ini adalah Aparatur Sipil Negera sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 16 Makassar Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan .